

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012 : 53) rumusan deskriptif adalah rumusan yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Menurut Arikunto (2013 : 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan hal – hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012 : 13) “ metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meleniti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya. Selain itu, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif. Dalam metode penelitian kuantitatif masalah yang diteliti lebih umum dan memiliki wilayah yang luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap pada perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2020.

3.2 Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012 : 58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

3.2.1 Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit menggunakan suatu ukuran. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dan rasio ini umumnya diambil dari laporan rugi/laba. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi dan begitu sebaliknya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)* untuk dijadikan sebagai indikator dari variabel tingkat profitabilitas. Menurut Kasmir (2016), *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.2.2.1 Green accounting

Green Accounting merupakan akuntansi lingkungan meliputi identifikasi biaya dan manfaat dari kegiatan konservasi lingkungan, penyediaan informasi melalui pengukuran kuantitatif, untuk mendukung pengkomunikasian dalam hal mencapai perkembangan usaha yang berkelanjutan, serta menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat, serta tercapai efektivitas dan efisiensi dari kegiatan konservasi lingkungan (*Environmental Accounting Guidelines*, 2005). Pengukuran *green accounting* berdasarkan pengungkapan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Variabel *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika suatu perusahaan tersebut mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam *annual report* maka akan diberi *score* 1, tetapi jika tidak mempunyai komponen biaya lingkungan dalam laporan *annual report* *score* nilai 0 (Rahmawati, 2017).

3.2.2.2 Kinerja Lingkungan

Menurut Cahyani dan Bahri (2016) variabel kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Sistem PROPER mencakup 5 warna untuk peringkat perusahaan level emas teratas, hijau, termasuk biru, merah dan level hitam terendah.

Tabel 3.1 Peringkat PROPER

Emas	Sungguh-Sungguh tertib	5
Hijau	Sungguh tertib	4
Biru	tertib	3
merah	Terburuk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : www.menlhk.go.id

Tabel 3.2 Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir,2016)	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
2.	<i>Green Accounting</i>	“Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi. (Andreas Lako, 2018)	Metode Dummy	Nominal
3.	Kinerja Lingkungan	Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan Tia Rahma P (2013).	Peringkat PROPER	Nominal

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa skala pengukuran data memiliki satuan ukur yang berbeda yaitu skala rasio dan nominal, sehingga harus di standarisasi sebelum dilakukan analisis. Pada penelitian ini, skala pengukuran nominal menggunakan variabel dummy. Dimana variabel dummy merupakan variabel independen yang wujudnya berskala non-metrik atau kategori. Jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel dummy dengan memberi kode 1 atau 0 (Akhtar, 2018).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013 : 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut sebagai studi populasi atau sensus. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditairk kesimpulan (Sugiyono, 2012 : 115).

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2020.

Tabel 3.3 Daftar Populasi

No	Kode	Nama Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
14	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15	HRUM	Harum Energy Tbk
16	INDY	Indika Energy Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20	MYOH	Samindo Resources Tbk
21	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTRO	Petrosea Tbk
24	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
26	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
27	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
28	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
29	ELSA	Elnusa Tbk
30	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
31	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
32	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33	MITI	Mitra Investindo Tbk
34	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
35	SURE	Super Energy Tbk
36	ANTM	Aneka Tambang Tbk
37	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
38	CKRA	Cakra Mineral Tbk
39	DKFT	Central Omega Resources Tbk

40	INCO	Vale Indonesia Tbk
41	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SMRU	SMR Utama Tbk
44	TINS	Timah Tbk
45	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul *representative* (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015 : 85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang *representative* (mewakili) yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah antara lain :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan pertambangan yang mengikuti PROPER selama periode 2017 – 2020 dan memiliki data lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan.

Tabel 3.4 Hasil *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020	45
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut – turut selama periode 2017 – 2020.	(20)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2017 – 2020 dan memiliki data tidak lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan.	(10)
5.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	15
6.	Jumlah data yang akan diamati = 15 x 4	60

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Kriteria ini ditetapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjaga agar pengukuran pertumbuhan perusahaan tetap positif. Berdasarkan beberapa kriteria diatas yang diambil dalam menentukan sampel diperoleh 15 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020 yang akan peneliti pakai sebagai bahan untuk melakukan penelitian, berikut tabel sampel :

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	INCO	Vale Indonesia Tbk
5.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6.	PTBA	BUKIT Asamtbk
7.	TINS	Timah Tbk
8.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
9.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
10.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
11.	BUMI	Bumi Resources Tbk
12.	BYAN	Bayan Resources Tbk
13.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
14.	HRUM	Harum Energy Tbk
15.	INDY	Indika Energy Tbk

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini berupa laporan keuangan tahunan selama tahun 2017 – 2020.

3.4.2 Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Ghozali, 2017). Sumber data sekunder penelitian ini adalah berasal dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan sampel selama tahun 2017-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>), dan laboratorium pasar modal STIE PGRI Dewantara Jombang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sekumpulan alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi demi kepentingan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329).

Dengan teknik ini peneliti melihat laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2017 sampai tahun 2020 yang berhubungan dengan kinerja lingkungan, green accounting, dan profitabilitas. Kemudian data tersebut diolah sesuai dengan kebutuhan dan keperluan penelitian yang diperoleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan laboratorium pasar modal STIE PGRI Dewantara Jombang

3.5.2 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menguji teori yang dilakukan penelitian terdahulu berupa mengumpulkan data-data jurnal, buku ataupun internet yang dapat berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2013 : 54) analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas hasil analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekati data yang diperoleh dengan kesimpulan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 206).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah sesuatu uji yang dilakukan untuk menilai karakteristik suatu kumpulan data. Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewnes*) (Ghozali, 2011) dalam Mufidah (2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif tahap berikutnya yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2017) uji normalitas bertujuan melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka jika signifikansi dari nilai *kolmogorov-smirnov* $>0,05$ data yang digunakan berdistribusi normal dan jika signifikansi dari nilai *kolmogorov-smirnov* $<0,05$ data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2017).

Menurut Ghozali (2014), masalah identifikasi model struktural sering dijumpai selama proses estimasi data berlangsung seperti terjadinya *outliers*. *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai - nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Uji *outliers multivariate* dilakukan dengan kriteria jarak *mahalanobis distance*, dimana ketika *mahalanobins d-squared* lebih besar dari nilai *mahalanobins* pada tabel, maka data tersebut adalah *multivariate outliers* yang harus dikeluarkan.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2017) Multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat dari besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2017). Menurut (Ghozali, 2017) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke residual lainnya. Jika terdapat varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas lalu jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2017).

Menurut (Ghozali, 2017) Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Glejser untuk melihat nilai signifikansi semua variabel. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan variabel dependen, kemudian meregresnya terhadap variabel independen. Jika hasilnya tidak ada variabel yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka akan dinamakan dengan problem autokorelasi.

Menurut Ghozali (2017) Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Keberadaan autokorelasi dalam suatu model regresi dapat diketahui melalui pengujian dengan nilai uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Metode dengan uji Durbin-Watson (uji DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_L dan $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negative antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas dengan menggunakan ROE

a = Konstanta

b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Kinerja lingkungan

X_2 = Green Accounting

e = Standar eror

3.6.4 Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R2* (Ghozali, 2017). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai *adjusted R2* menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan semua informasi variabel dependen, dan sebaliknya semakin kecil nilai *adjusted R2* menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan informasi variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

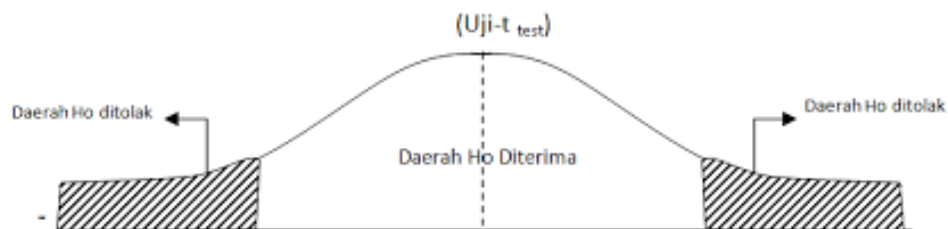
Dalam pengujian hipotesis perlu untuk memilih atau menentukan tingkat signifikansi dan untuk memilih tingkat signifikansi peneliti harus memperhatikan hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian sejenis. Terkait dengan hal tersebut, adapun tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ($\alpha = 10\%$), artinya keputusan peneliti menolak atau mendukung hipotesis nol memiliki probabilitas kesalahan sebesar 10% (Ghozali, 2014).

Penggunaan tingkat signifikansi sebesar 10% pada penelitian ini karena jumlah sampel yang digunakan tergolong kecil yaitu sebanyak 15 perusahaan, sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan terhadap hasil yang ingin dicapai pada setiap variabel di dapat sebesar 90%.

Menurut Kuncoro (2009:238), Uji hipotesis (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas suatu individual dalam menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka menggunakan uji hipotesis (uji t) dengan *level of significant* (α) sebesar 0,10. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi uji t variabel bebas $< 0,10$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Jika signifikansi uji $t > 0,10$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 3.5 Uji T



Sumber : Sugiyono, 2016:186